

Pemberdayaan Masyarakat Transmigran Melalui Intensifikasi Ternak Mewujudkan Ketahanan Pangan Terintegrasi Peningkatan Budaya Literasi, Kesehatan Dan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Tandebura

Syarifuddin Tundreng¹

Roslina^{2*}

Raodatul Jannah³

Rosani Naim⁴

Harapin Hafid⁵

Selamet Aku⁶

Nana Sumarana⁷

Ramlah⁸

Muhtar Amin⁹

La Ode Muhammad Aswad Salam¹⁰

Nursamsir¹¹

^{1,2*,3,4,8,9,10,11}USN Kolaka, Kolaka, Indonesia

^{5,6,7}Universitas Haluoleo, Kendari, Indonesia

alimuddin.roslina81@gmail.com^{2*)}

Kata Kunci:

/Intensifikasi ternak, Literasi, Berpikir kritis, Penanganan stunting, Diverisifikasi produk ternak, STIFIn/

Abstrak: Program Kosabangsa bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat di Kelurahan Tandebura melalui pemberdayaan dalam manajemen peternakan dan literasi kesehatan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terkait peternakan dan tingginya angka stunting. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan intensif, penyediaan alat, dan monitoring berkala. Dalam kegiatan ini melibatkan mitra Pemerintah Daerah Kelurahan Tandebura Kecamatan Watubangga, kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Sedangkan kelompok mitra sasaran adalah kelompok Petrenak Harapan Jaya dan Tim PKK Kelurahan Tandebura. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan masyarakat dalam pengelolaan ternak dan pembuatan pupuk organik. Masyarakat juga mulai memahami pentingnya pola makan sehat untuk anak-anak. Infrastruktur seperti pojok baca kesehatan dan fasilitas fermentasi pupuk juga telah terbentuk. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pemberdayaan serupa di wilayah lain.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Program Kosabangsa di Kelurahan Tandebura berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan, dengan pendekatan utama melalui peningkatan keterampilan manajemen peternakan dan literasi kesehatan. Daerah ini memiliki potensi besar dalam sektor peternakan; namun, rendahnya tingkat literasi dan keterampilan teknis menyebabkan potensi ini belum termanfaatkan secara optimal (Ahmad & Yulianti, 2022; Sari & Nurdin, 2021). Seiring dengan hal tersebut, inovasi dalam teknologi peternakan dapat mendukung produksi pakan dan manajemen peternakan yang lebih efisien (Hidayat & Kusuma, 2020; Yusuf & Hardiansyah, 2022).

Selain itu, tingginya angka stunting menjadi salah satu isu utama yang memerlukan penanganan segera. Tingkat literasi kesehatan yang rendah dalam masyarakat turut berkontribusi pada kurang optimalnya upaya pencegahan stunting, terutama dalam hal pemahaman akan pola makan sehat bagi anak-anak (Pratiwi & Wibowo, 2019; Putri & Supriyadi, 2023). Strategi pengelolaan stunting berbasis literasi dan inovasi kesehatan ibu dan anak dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan angka stunting di wilayah pedesaan (Santoso & Handayani, 2018; Wulandari & Suyanto, 2020).

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memperkenalkan diversifikasi produk hasil peternakan, seperti pembuatan pupuk organik dan produk pangan, juga menjadi fokus program ini. Diversifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan lokal dan mendukung keberlanjutan ekonomi di sektor peternakan (Rahman & Andriani, 2021; Sutanto & Kurniawan, 2019). Dengan demikian, program Kosabangsa ini diharapkan dapat menjadi model bagi pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pendekatan terpadu antara teknologi, inovasi, dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Kelurahan Tandebura pada tanggal 27 Juli 2024 didapatkan informasi bahwa potensi peternakan di Kelurahan Tandebura, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka sangat potensial untuk dikembangkan dalam mewujudkan ketahanan pangan. Sayangnya, potensi tersebut belum dimaksimalkan, efek dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang berpengaruh terhadap tingkat berpikir kritis dan tingkat kemampuan inovasi masyarakat yang rendah. Secara spesifik Moh. Umar, S.Ag selaku lurah menyatakan masyarakat mitra pada umumnya hanya dapat melakukan pekerjaan sebagai petani sekaligus sebagai peternak. Hal tersebut terjadi sebab mayoritas masyarakat usia produktif hanya lulusan sekolah dasar atau sekolah menengah pertama dan bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Hal ini menunjukkan petani sekaligus peternak di wilayah mitra berpendidikan rendah khususnya dalam budaya literasi. Dengan rendahnya budaya literasi tersebut maka tingkat berpikir kritis dan minat berinovasi juga rendah sehingga pada akhirnya menggiring pola pikir hidup apa adanya termasuk dalam pengelolaan tani dan ternak dilakukan secara tradisional (dibiarkan hidup liar); pola pikir beternak sebagai aset bukan untuk konsumsi; jual hasil panen tani yang baik dan konsumsi sisasisanya; dan percayakan modal dan penjualan pasca panen pada tengkulak. Dengan pola pikir tersebut masyarakat mitra memiliki ternak tetapi tidak mendukung ketahanan pangannya. Pemenuhan protein hewani khususnya pada anak tidak terpenuhi dan menggiring wilayah tersebut kembali menjadi lokus stunting di tahun 2024. Tercatat tahun 2021 tercatat hanya 3 balita stunting, tahun 2022 tercatat 22 balita stunting, tahun 2023 tercatat 18 balita stunting, dan tahun 2024 tercatat 23 balita stunting (gambar 1). Salah satu bukti minimnya budaya literasi mitra dapat dilihat dari situasi dimana sejumlah upaya pendampingan peternakan gagal baik dari perguruan

tinggi ataupun dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Watubangga karena tidak termonitoring dan terevaluasi dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan permasalahan mitra adalah Permasalahan yang ada di lokasi mitra adalah pola tata kelola peternakan tradisional (gambar 2 dan 3) dan pemasaran ternak melalui tengkulak. Selain itu hasil ternak belum memenuhi kebutuhan pangan mitra Sehingga potensi kenaikan prevalensi stunting meningkat.



Gambar 1. Kondisi Anak dan Jalan Tani



Gambar 2. Kandang Tradisional



Gambar 3. Kondisi Pasar

Program ini juga menyediakan pojok baca kesehatan, yang berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber bacaan edukatif terkait kesehatan. Pelatihan peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam penanganan stunting berhasil mendorong pemahaman masyarakat dengan pendekatan metode berpikir kritis, sementara sosialisasi tentang regulasi pemerintah membantu 80% peserta memahami kebijakan terkait penanganan stunting. Dengan demikian, Mitra 2 berhasil mengaplikasikan keterampilan baru dalam diversifikasi produk ternak dan menunjukkan peningkatan kesadaran serta pemahaman dalam upaya pencegahan stunting berbasis edukasi kesehatan.

Lebih lanjut, Program Kosabangsa juga berfokus pada penerapan literasi teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal (Maulana & Fadli, 2020). Dalam konteks ini, pemasaran digital menjadi komponen penting untuk memperluas pasar bagi produk peternakan yang dihasilkan, terutama di daerah pedesaan (Wijaya & Hasan, 2021). Aspek kesehatan juga menjadi perhatian utama, terutama melalui penerapan paten metode pembuatan nugget bersubstitusi usus ayam dan tepung sukun (Hafid, 2017);(Hafid et al., 2017a);(Hafid et al., 2017b); (Hafid et al., 2017c); (Hafid et al.,2018a); (Hafid et al.,2018b); (Hafid et al.,2018c); (Hafid et al.,2019a); (Hafid et al.,2019b); (Hafid et al.,2021); (Hafid et al.,2023); dan (Hafid et al.,2024). Selain itu, untuk memaksimalkan pendampingan juga diterapkan pendampingan kesehatan mental melalui program pola asuh STIFIn yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak, sehingga mampu mendorong pemahaman masyarakat terhadap kesehatan berbasis genetika (Nurhasanah & Prasetyo, 2019; Rosyid & Anggraini, 2022).

Diversifikasi produk peternakan juga menjadi strategi penting dalam program ini untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, masyarakat diajarkan untuk mengolah produk bernilai tambah, seperti

pupuk organik dan berbagai produk pangan, yang dapat meningkatkan pendapatan lokal dan mendukung keberlanjutan ekonomi (Rahman & Andriani, 2021; Firdaus & Rahmi, 2023; Sutanto & Kurniawan, 2019). Melalui pendekatan terpadu yang melibatkan inovasi teknologi, pemasaran, dan edukasi kesehatan, program Kosabangsa diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan di wilayah lain.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Kosabangsa ini dilaksanakan di Kelurahan Tandebura, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini melibatkan mitra kegiatan pemerintah daerah Kelurahan Tandebura sedangkan mitra sasaran pada 25 anggota Kelompok Ternak Harapan Jaya dan 25 anggota Tim PKK Kelurahan Tandebura. Serta pelibatan ibu balita stunting dan ibu balita stunting di wilayah tersebut. Program Kosabangsa diawali dengan tahap sosialisasi pada 3 Oktober 2024 sebagai langkah awal untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan metode pelaksanaan program kepada masyarakat mitra. Melalui pertemuan ini, disepakati penggantian mitra sasaran dari Kelompok Sari Madu ke Kelompok Ternak Harapan Jaya serta jadwal pelaksanaan pendampingan. Selanjutnya, pada tahap implementasi, perencanaan kegiatan dilakukan pada 4–11 Oktober 2024, melibatkan identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana aksi, dan koordinasi dengan mitra pemerintah serta tim pendamping untuk memastikan kegiatan berjalan efektif. Penyusunan materi pelatihan dan pengadaan alat dilakukan hingga 16 Oktober 2024, meliputi panduan teknis, bahan diversifikasi produk, dan peralatan digital pemasaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berlangsung dari 16 Oktober hingga 20 November 2024 di lapangan melalui ceramah, praktik, dan sekolah lapang partisipatif. Mitra 1 memperoleh pelatihan tata kelola kandang, teknik pembuatan pakan, pengelolaan feses kambing menjadi pupuk organik, serta pembentukan koperasi. Sementara itu, Mitra 2 mendapatkan pelatihan diversifikasi produk, pengadaan pojok baca kesehatan, penyuluhan stunting, berpikir kritis, dan edukasi berbasis STIFIn. Pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan setiap peserta memahami dan mampu mengaplikasikan teknik yang diajarkan. Tahap monitoring berkala pada 10 November 2024 dilakukan untuk mengevaluasi progres kegiatan dan mengatasi hambatan yang dihadapi di lapangan. Setiap kekurangan segera diperbaiki melalui pendekatan langsung bersama mitra.

Pada tahap evaluasi yang dilaksanakan di akhir program, tim pelaksana melakukan FGD dan wawancara untuk menilai efektivitas serta dampak kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki metode pelaksanaan dan merancang strategi keberlanjutan program. Selanjutnya, tahap tindak lanjut dan keberlanjutan mendorong mitra untuk menerapkan metode secara mandiri dengan dukungan pembentukan kelompok kerja atau koperasi. Tim pelaksana juga memberikan panduan dan, jika diperlukan, pelatihan lanjutan serta monitoring berkala agar program dapat berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2024 (Gbr 4). Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan metode pelaksanaan kegiatan Kosabangsa kepada masyarakat mitra. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan dengan kelompok mitra serta mitra pemerintah. Dalam sosialisasi ini, masyarakat diberikan informasi tentang tahapan program, tanggung jawab mereka dalam program, serta manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini. Dari kegiatan tersebut disepakati bersama mitra pemerintah penggantian mitra sasaran dari Kelompok Sari Madu ke kelompok Ternak Harapan Jaya, disepakati tanggal pelaksanaan pendampingan awal dan tempat kegiatan pendampingan.



Gambar 4. Sosialisasi Program

Tahap Implementasi Kegiatan

1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dari tanggal 4 Oktober sampai dengan 11 Oktober 2024. Tahap ini merupakan tahap penting dalam pelaksanaan program Kosabangsa. Pada tahap ini, tim pelaksana bersama mitra melakukan identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana aksi, serta menetapkan tujuan spesifik untuk setiap kegiatan. Tim pelaksana berkoordinasi dengan mitra pemerintah, mitra, dan tim pendamping lainnya untuk memastikan bahwa kebutuhan lapangan tercakup dalam rencana. Jadwal kegiatan, target capaian, serta sumber daya yang diperlukan dirumuskan dengan detail untuk memastikan kegiatan berjalan efektif.

2. Penyusunan Materi dan Pengadaan Alat

Tahap ini mencakup penyusunan materi pelatihan dan pengadaan alat yang dibutuhkan 4 Oktober sampai dengan 16 Oktober 2024. Materi pelatihan meliputi panduan teknis kegiatan dan PPT yang diperlukan dan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Alat yang diperlukan, seperti peralatan untuk pembuatan pakan, bahan untuk diversifikasi produk pangan, serta perangkat digital untuk pemasaran, juga

disiapkan pada tahap ini. Pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan lokal dan efisiensi biaya, agar lebih mudah diakses oleh mitra.

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan sejak tanggal 16 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 20 November 2024. Kegiatan dilaksanakan langsung di lapangan dengan pelaksanaan ceramah, pelatihan, dan sekolah lapang partisipatif. Mitra satu mendapatkan pelatihan tentang tata kelola kandang, teknik pembuatan pakan, serta pengelolaan feses kambing menjadi pupuk yang siap jual, pemeriksaan ternak dan FGD pembentukan koperasi. Sedangkan mitra dua mendapatkan pelatihan diversifikasi produk, pengaduan pojok baca, penyuluhan regulasi stunting, pelatihan berpikir kritis, dan edukasi penanganan stunting berbasis STIFIn. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, tim fasilitator memberikan demonstrasi praktik langsung, diikuti oleh pendampingan intensif yang memastikan setiap peserta memahami teknik yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya.



Gambar 5. Simbolis Serah Terima teknologi dan Inovasi



Gambar 6. Pendampingan Stunting



Gambar 7. Pelatihan berpikir Kritis



Gambar 8. Sekolah Lapang Pembuatan Pakan Sehat dan Pupuk



Gambar 9. Diversifikasi Produk Ternak

Tahap Monitoring Berkala

Monitoring dilakukan pada tanggal 10 November 2024 dan tanggal 30 November 2024 untuk memastikan setiap tahapan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan serta dilaksanakan berdasarkan hasil masukan dari monev internal dan eksternal kosabangsa tahun 2024. Selain itu, kunjungan lapangan rutin dilakukan oleh tim monitoring untuk mengevaluasi penerapan teknik yang telah diajarkan, mendokumentasikan perkembangan, dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh mitra. Kekurangan program langsung diselesaikan di hari yang sama, semisal mitra masih minim pemahaman pemeriksaan ternak secara sederhana, maka tim pelaksana langsung menyampaikan dan mempraktekkan bersama mitra di kandang/



Gambar 10. Kegiatan Monev

Tahap Evaluasi dan Penyesuaian

Tahap evaluasi dilakukan secara menyeluruh di akhir program untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan dampak yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan melalui FGD dan juga wawancara sejumlah mitra pada tanggal 15 Desember 2024. Ini mencakup pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, termasuk wawancara dengan mitra untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap program. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pelaksana akan melakukan penyesuaian terhadap metode yang mungkin memerlukan perbaikan, serta merancang strategi lanjutan untuk keberlanjutan program.

Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan

Setelah evaluasi, program memasuki tahap tindak lanjut dan keberlanjutan yang bertujuan untuk memastikan bahwa dampak positif program dapat dirasakan jangka panjang. Mitra didorong untuk melanjutkan penerapan metode dan teknik yang telah diajarkan secara mandiri. Tim pelaksana juga memberikan panduan kepada komunitas untuk pembentukan kelompok kerja atau koperasi yang dapat mendukung kesinambungan kegiatan. Dalam beberapa kasus, tim juga akan memberikan pelatihan lanjutan atau monitoring berkala sesuai kebutuhan, untuk memastikan bahwa mitra dapat melanjutkan program secara berkelanjutan.

Hambatan yang dihadapi :

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Peralatan: Beberapa peserta kesulitan mengakses alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan.
2. Pemahaman dan Konsistensi dalam Penerapan Teknik Baru: Peserta masih kesulitan memahami dan menerapkan teknik baru secara konsisten.
3. Keterampilan Pemasaran Digital: Pengetahuan tentang pemasaran digital masih kurang, membatasi promosi produk secara online.
4. Kemampuan Manajemen Koperasi: Pengetahuan tentang pengelolaan koperasi masih kurang, membatasi promosi produk.
5. Keberlanjutan Partisipasi Komunitas: Ketergantungan pada program membuat keberlanjutan kegiatan pasca-program menjadi tantangan.
6. Dukungan Finansial Berkelanjutan: Keterbatasan akses ke sumber pendanaan jangka panjang membatasi pengembangan usaha komunitas.

Hasil dan luaran yang dicapai dari kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada ketercapaian target masing-masing solusi dengan indikator terkuantifikasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Ketercapaian Indikator Pada Mitra 1

Ketercapaian Target	Indikator Ketercapaian
Penyuluhan dan pembuatan tatalaksana pemeliharaan	✓ Mitra 80% mengetahui tatalaksana pemeliharaan kambing ✓ Terbangunnya 1 unit penampungan pakan terintegrasi dengan kandang ternak kambing
Sekolah lapangan pembuatan pakan ternak dalam bentuk amonisasi dedaunan sebagai pakan ternak,	✓ Mitra 80% mengetahui cara pembuatan pakan dalam bentuk amonisasi jerami menjadi pakan ternak ✓ Tersedianya alat cacah daun ✓ Tersedianya pakan ternak
Sekolah lapangan dan bimbingan teknis pembuatan pupuk organik dari feses ternak	✓ Mitra 80% mengetahui cara pembuatan pupuk organik dari feses Mitra 80% mengetahui cara pembuatan pakan dalam bentuk amonisasi jerami menjadi pakan ternak ✓ Tersedianya alat kohe kering ✓ Tersedianya pupuk dari feses ternak
Pelatihan pengemasan pupuk organik	✓ Mitra 80% mengetahui cara pengemasan pupuk ✓ Tersedianya pupuk kemasan dari kohe kambing sebanyak 1 ton yang siap dipasarkan
Penyuluhan dan pelatihan teknis tentang kesehatan ternak	Mitra 80% mengetahui cara pemeriksaan kesehatan ternak
Penyuluhan pelatihan, dan pendampingan pemasaran berbasis konvensional dan digital.	✓ Tersedianya satu sistem pemasaran konvensional ✓ Tersedianya satu sistem pemasaran online terintegrasi dengan web kelurahan

Tabel 1 menggambarkan ketercapaian program Kosabangsa pada kelompok Mitra 1 yang berfokus pada peningkatan keterampilan dalam pengelolaan peternakan dan pemanfaatan hasil ternak. Program ini berhasil memberikan penyuluhan tentang tatalaksana pemeliharaan kambing, di mana 80% peserta memahami teknik pemeliharaan, serta mendukung pembangunan satu unit penampungan pakan yang terintegrasi dengan kandang ternak. Selain itu, melalui sekolah lapangan, peserta diajarkan teknik pembuatan pakan ternak dengan metode amonisasi dedaunan, yang didukung oleh penyediaan alat cacah daun dan tersedianya pakan ternak untuk kebutuhan sehari-hari.

Dalam aspek pemanfaatan hasil ternak, Mitra 1 mendapatkan pelatihan pembuatan pupuk organik dari feses ternak, yang menghasilkan pemahaman bagi 80% peserta tentang proses pembuatan pupuk dan tersedianya alat pengering feses (kohe) untuk mendukung produksi. Pupuk yang telah dihasilkan dikemas dengan teknik yang diajarkan selama pelatihan, menghasilkan 1 ton pupuk kemasan siap jual. Selain itu, penyuluhan tentang kesehatan ternak membantu peserta memahami cara melakukan

pemeriksaan ternak secara sederhana. Program ini juga mencakup pendampingan dalam pemasaran produk hasil ternak, baik secara konvensional maupun digital. Sistem pemasaran online yang dibuat telah diintegrasikan dengan website kelurahan sebagai langkah inovatif dalam mempromosikan produk peternakan. Dengan ketercapaian ini, Mitra 1 mampu meningkatkan keterampilan teknis dan ekonomi melalui diversifikasi produk peternakan yang dikelola secara lebih profesional.

Tabel 2. Tabel Ketercapaian Indikator Pada Mitra 2

Pelatihan diversifikasi produk ternak (penerapan paten)	✓ Mitra 80% mengetahui cara pembuatan nugget yang disubstitusi usus ayam dan tepung sukun ✓ Mitra 80% mengetahui cara pembuatan abon kambing ✓ Mitra telah melaksanakan pemberian makanan sehat berupa nugget pada posyandu tanggal 11 November 2024
Pendampingan stunting berbasis STIFI	✓ Mitra 80% mengetahui cara pendampingan stunting berbasis STIFIn ✓ Berat badan balita naik 1 kg
Pengadaan pojok baca kesehatan	Tersedianya sumber bacaan kesehatan
Telah terlaksana pelatihan peningkatan kesadaran dan partisipasi mitra dalam penanganan stunting melalui metode berpikir kritis	Mitra 80% mengalami peningkatan kesadaran dan partisipasi mitra dalam penanganan stunting melalui metode berpikir kritis
Peningkatan pemahaman terhadap aturan/regulasi pemerintah tentang stunting melalui pelatihan/sosialisasi	Mitra 80% mitra mengalami peningkatan pemahaman terhadap aturan/regulasi pemerintah dalam penanganan stunting

Tabel 2 merangkum capaian program untuk Mitra 2 yang berfokus pada diversifikasi produk ternak dan peningkatan literasi kesehatan sebagai upaya penanganan stunting. Melalui pelatihan diversifikasi, peserta berhasil mempelajari cara pembuatan produk pangan bernilai tambah, seperti nugget yang disubstitusi dengan usus ayam dan tepung sukun, serta abon kambing. Produk ini bahkan didistribusikan ke posyandu sebagai makanan sehat untuk anak-anak pada 11 November 2024. Selain itu, pendampingan berbasis STIFIn membantu peserta memahami pendekatan kesehatan berbasis genetika, yang ditandai dengan peningkatan berat badan balita sebesar 1 kg sebagai indikator keberhasilan program.

Program ini juga menyediakan pojok baca kesehatan, yang berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber bacaan edukatif terkait kesehatan. Pelatihan peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam penanganan stunting berhasil mendorong pemahaman masyarakat dengan pendekatan metode berpikir kritis, sementara sosialisasi tentang regulasi pemerintah membantu 80% peserta memahami kebijakan terkait penanganan stunting. Dengan demikian, Mitra 2 berhasil mengaplikasikan keterampilan baru dalam diversifikasi produk ternak dan menunjukkan peningkatan kesadaran serta pemahaman dalam upaya pencegahan stunting berbasis edukasi kesehatan.

Program Kosabangsa yang dilaksanakan di Mitra 1 dan Mitra 2 menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan keterampilan teknis, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Pada Mitra 1, kegiatan berfokus pada pengembangan keterampilan peternakan melalui penyuluhan tatalaksana pemeliharaan kambing, sekolah lapangan pembuatan pakan ternak dengan metode amonisasi dedaunan, dan pengolahan pupuk organik dari feses ternak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahmad dan Yulianti (2022) yang menekankan peningkatan keterampilan agrikultur sebagai upaya ketahanan pangan, serta temuan Sari dan Nurdin (2021) yang menunjukkan efektivitas teknologi sederhana, seperti mesin pengolah pakan, dalam meningkatkan produktivitas peternakan. Selain itu, program Kosabangsa juga memberikan pelatihan pengemasan pupuk organik, yang berhasil memproduksi 1 ton pupuk siap jual, sesuai dengan temuan Rahman dan Andriani (2021) yang menekankan pentingnya pengemasan produk untuk meningkatkan pemasaran hasil peternakan.

Dalam aspek pemasaran, program ini berhasil menciptakan sistem pemasaran konvensional dan digital yang diintegrasikan dengan website kelurahan. Hal ini mendukung penelitian Wijaya dan Hasan (2021) yang menunjukkan bahwa pemasaran digital dapat memperluas jangkauan produk peternakan di daerah pedesaan. Monitoring berkala yang dilakukan selama pelaksanaan program memastikan konsistensi penerapan teknik yang diajarkan, mendukung hasil penelitian Wulandari dan Suyanto (2020) yang menekankan pentingnya pendampingan dan evaluasi dalam penerapan teknologi baru di sektor peternakan.

Sementara itu, Mitra 2 difokuskan pada diversifikasi produk ternak dan peningkatan literasi kesehatan untuk penanganan stunting. Masyarakat dilatih untuk memproduksi makanan sehat, seperti nugget dari usus ayam dan tepung sukun, serta abon kambing, yang kemudian didistribusikan di posyandu untuk meningkatkan gizi anak-anak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Firdaus dan Rahmi (2023) yang menekankan peran diversifikasi produk peternakan dalam meningkatkan pendapatan lokal dan kesehatan masyarakat. Selain itu, program Kosabangsa menerapkan pendekatan STIFIn dalam penanganan stunting, yang berhasil meningkatkan berat badan balita sebesar 1 kg. Hal ini sesuai dengan temuan Nurhasanah dan Prasetyo (2019) yang menunjukkan efektivitas pendekatan genetika berbasis STIFIn dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program ini juga meningkatkan literasi kesehatan melalui pengadaan pojok baca dan pelatihan berpikir kritis, mendukung penelitian Pratiwi dan Wibowo (2019) yang menekankan pentingnya peningkatan literasi kesehatan dalam pencegahan stunting.

Secara keseluruhan, hasil program Kosabangsa di Mitra 1 dan Mitra 2 mencerminkan keberhasilan penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir yang menekankan pentingnya teknologi sederhana, inovasi pemasaran, diversifikasi produk, serta pendekatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan keterampilan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan teknologi, edukasi, dan inovasi, program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan di wilayah lain, sebagaimana diusulkan oleh berbagai penelitian relevan yang mendukung solusi serupa.

Kesimpulan

Kegiatan Kosabangsa ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam aspek pemberdayaan ekonomi melalui intensifikasi peternakan dan

peningkatan literasi kesehatan dengan fokus pada pencegahan stunting. Partisipasi aktif dari mitra dan dukungan pemerintah setempat menjadi pilar utama keberhasilan program ini. Program ini juga berhasil memperkenalkan teknologi inovatif yang mendukung produksi pertanian berkelanjutan dan memperkuat kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam aspek peningkatan kualitas hidup masyarakat dan ketahanan pangan.

Untuk keberlanjutan program, diharapkan adanya tindak lanjut berupa pembentukan koperasi yang dapat membantu pemasaran hasil produksi secara mandiri. Diharapkan pemerintah setempat terus memberikan dukungan melalui pengembangan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan kesehatan. Selain itu, diusulkan agar dilakukan pelatihan lanjutan dalam manajemen keuangan dan pemasaran digital, sehingga masyarakat mampu mengelola hasil produksi dengan lebih efektif dan kompetitif. Program monitoring dan evaluasi berkala juga perlu dilaksanakan untuk memastikan hasil yang dicapai dapat berkelanjutan dan membawa dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Program Kosabangsa memberikan kontribusi jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat Kelurahan Tandebura, khususnya dalam aspek ketahanan pangan, peningkatan ekonomi, dan literasi kesehatan. Dari sisi ketahanan pangan, program ini berhasil meningkatkan produktivitas peternakan melalui teknik pemeliharaan kandang, produksi pakan berkualitas, dan pemanfaatan feses ternak untuk pupuk organik. Hal ini mendorong masyarakat untuk menerapkan metode beternak yang lebih efektif dan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan pangan berbasis protein hewani.

Dalam pemberdayaan ekonomi, program ini memperkenalkan diversifikasi produk ternak, seperti pembuatan nugget, abon kambing, dan pupuk organik, yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Dukungan pemasaran digital juga membuka peluang akses pasar yang lebih luas, membantu peternak dan pelaku usaha memasarkan produk mereka secara mandiri dan kompetitif di era teknologi saat ini. Pembentukan koperasi dan penguatan manajemen usaha diharapkan menjadi wadah untuk menjaga kesinambungan ekonomi lokal di masa mendatang.

Dari perspektif literasi kesehatan, pendekatan berbasis edukasi melalui pojok baca kesehatan dan metode STIFIn berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pola makan sehat serta pencegahan stunting. Ini berkontribusi pada perbaikan gizi anak-anak dan pengurangan angka stunting dalam jangka panjang. Program ini juga mendorong peningkatan kesadaran berpikir kritis dan partisipasi aktif masyarakat dalam isu kesehatan.

Dengan adanya monitoring dan evaluasi berkala, program ini dirancang untuk dapat diadaptasi dan diimplementasikan di wilayah lain. Keberlanjutan program dijamin melalui pendampingan awal dan pemberdayaan mitra agar mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri. Dukungan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur dan akses pendanaan jangka panjang akan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga dampak positif program ini. Dengan demikian, Program Kosabangsa tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbudristek-DRTPM yang telah mendanai kegiatan ini melalui skim kosabangsa tahun anggaran 2024 dengan Nomor Kontrak 001/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024 dan Nomor Kontrak Turunan 239/UN56.D.01/PN.03.00/2024. Tidak kalah pentingnya ucapan terimakasih kepada Rektor dan ketua LPPM USN Kolaka yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Terima kasih juga disampaikan kepada Rektor dan Ketua LPPM UHO atas dukungan administrasi dan dorongan untuk dosen berkegiatan di luar kampus. Terima kasih pula kepada lurah kelurahan Tandebura oh. Umar, S.Ag, kelompok Peternak Harapan Jaya, dan Tim PKK kelurahan Tandebura serta masyarakat atas bantuan dan kerjasamanya, terima kasih kepada Mahasiswa USN Kolaka yang telah ikut serta pada kegiatan pengabdian ini melalui program MBKM, serta pihak lain yang tidak dapat dituliskan satu per satu.

Referensi

- Ahmad, T., & Yulianti, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis agrikultur untuk meningkatkan ketahanan pangan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 12(3), 45-56.
- Firdaus, A., & Rahmi, Y. (2023). Pemberdayaan ekonomi desa melalui diversifikasi produk. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 8(2), 132-145.
- Hafid, H. (2017). *Pengantar Pengolahan Daging (Introduction to Meat Processing)*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Hafid, H., Nuraini, Dian Agustina, Fitrianingsih, & Inderawati. (2017). Effect of chicken intestine substitution on chemical quality of nugget. *Animal Production*, 19(3), 1-7.
- Hafid, H., Nuraini, Dian Agustina, Fitrianingsih, & Inderawati. (2017). Karakteristik organoleptik nugget yang disubstitusi usus ayam [Organoleptic character of nuggets substituted by chicken intestines]. *Prosiding Seminar Nasional Industri Peternakan*, 72-77.
- Hafid, H., Nuraini, Dian Agustina, Fitrianingsih, & Inderawati. (2018). Effect of chicken intestine substitution on chemical quality of nugget. *International Journal of Animal Production*, 19(3), 207-213.
- Hafid, H., Nuraini, Dian Agustina, Fitrianingsih, Inderawati, & Hasnudi. (2018). pH, cooking loss, and yield of chicken nuggets with intestine substitution. *International Journal of Agronomy and Tropical Plants*, 1(1), 9-13.
- Hafid, H., Nuraini, D. Agustina, Fitrianingsih, Inderawati, & S. H. Ananda. (2018). Chicken nugget nutrition composition with an additional variation of breadfruit flour. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 382, 012004.
- Hafid, H., Nuraini, D. Agustina, Fitrianingsih, Inderawati, & S. H. Ananda. (2019). Characteristics of chicken nuggets with breadfruit substitution. *IOP Conference Series: Journal of Physics: Conference Series*, 1360, 012020.

- Hafid, H., & Patriani, P. (2021). *Teknologi Pasca Panen Peternakan*. Bandung, Indonesia: Widina Bhakti Persada.
- Hafid, H., Nuraini, D. Agustina, Fitriyaningsih, Inderawati, S. H. Ananda, & F. Nurhidayati. (2021). Properties of organoleptic nuggets with basic materials chicken intestine and breadfruit flour. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782, 022077.
- Hafid, H., et al. (2024). *Pengembangan Kambing Secara Intensif*. Bandung, Indonesia: Widina Media Utama.
- Hidayat, A., & Kusuma, E. (2020). Pemanfaatan teknologi pakan fermentasi dalam upaya meningkatkan produktivitas peternakan. *Jurnal Teknologi Pangan dan Pertanian*, 15(1), 33-42.
- Maulana, R., & Fadli, A. (2020). Peran literasi teknologi dalam meningkatkan kapasitas petani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 44-58.
- Nurhasanah, E., & Prasetyo, B. (2019). Peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui program STIFIn. *Jurnal Kesehatan Keluarga*, 6(2), 73-84.
- Pratiwi, L., & Wibowo, D. (2019). Inovasi pengelolaan stunting melalui peningkatan literasi kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 91-103.
- Putri, M., & Supriyadi, R. (2023). Analisis dampak literasi kesehatan terhadap pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(4), 102-115.
- Rahman, A., & Andriani, P. (2021). Diversifikasi produk peternakan sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 7(3), 125-137.
- Rosyid, D., & Anggraini, I. (2022). Efektivitas pengelolaan stunting melalui edukasi berbasis genetika. *Jurnal Gizi dan Kebijakan Kesehatan*, 13(1), 101-112.
- Santoso, J., & Handayani, T. (2018). Pendekatan terpadu untuk pengurangan stunting di wilayah pedesaan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(3), 65-74.
- Sari, R., & Nurdin, M. (2021). Strategi pengembangan peternakan berbasis teknologi di daerah pedesaan. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 8(2), 78-89.
- Sutanto, B., & Kurniawan, M. (2019). Peran inovasi teknologi dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan untuk ketahanan pangan. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 3(4), 150-162.
- Wijaya, M., & Hasan, T. (2021). Inovasi pemasaran digital untuk produk peternakan di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(3), 99-108.
- Wulandari, S., & Suyanto, R. (2020). Efektivitas program pendampingan peternakan terhadap peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 5(2), 88-99.

Yusuf, F., & Hardiansyah, D. (2022). Implementasi teknologi pakan berbasis sumber daya lokal dalam peternakan. *Jurnal Agroindustri*, 10(1), 110-123.